

Pusat Pelatihan dan Pembinaan Bola Basket di Surabaya

Calfiano Mochtar dan Stanislaus Kuntjoro Santoso
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121 – 131, Surabaya
E-mail: calfiano.mochtar05@yahoo.co.id; kuncoro@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Pusat Pelatihan dan Pembinaan Bola Basket di Surabaya

ABSTRAK

Perancangan Pusat Pelatihan dan Pembinaan Bola Basket di Surabaya berdasarkan fenomena minimnya fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan latihan dan pembinaan atlet – atlet muda bola basket di Kota Surabaya. Fasilitas ini dirancang dengan tujuan untuk membantu proses pembinaan atlet – atlet muda sehingga proses regenerasi atlet menjadi lebih cepat dan menciptakan atlet muda bola basket yang berkualitas dan dapat bersaing di level tertinggi. Fasilitas yang dibutuhkan adalah fasilitas komplit yang memenuhi kebutuhan atlet, dari *gym*, mes atlet, fasilitas kebugaran, fasilitas lapangan basket, dan berbagai macam fasilitas di dalamnya. Proses perancangan menggunakan pendekatan sistem terkait sirkulasi dan *zoning*, yang didasari dari hasil studi aktivitas dan kebutuhan dari pengguna. Sehingga muncul tatanan yang saling berdampingan untuk mencapai tujuan desain. Selain itu, karakter ruang juga menjadi intensi dalam proses perancangan untuk menghadirkan suasana ruang yang dapat mendukung kegiatan para pengguna di dalamnya.

Kata Kunci : Fasilitas, Bola Basket, Pendekatan Sistem, *Zoning*, Kebutuhan Pengguna, Atlet,.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi bola basket Indonesia di kancah internasional saat ini sedang kurang baik, minim prestasi di kancah internasional. Kondisi ini disebabkan karena minimnya regenerasi atlet muda dan minimnya proses pembinaan dan pencarian bibit unggul untuk atlet – atlet usia muda. Dikatakan minim regenerasi karena faktanya pada suatu musim kompetisi bola basket level tertinggi di Indonesia, pemain terbaiknya berusia 42 tahun. Hal ini membuktikan bahwa pemain muda Indonesia tidak dapat bersaing dengan pemain – pemain senior di level profesional.

Selain itu, fasilitas pelatihan yang komplit juga menjadi suatu kendala bagi perkembangan seorang atlet untuk mencapai puncak performa pada karirnya. Salah satu yang paling umum di Indonesia adalah minimnya fasilitas *gym* dan fasilitas

pemulihan. Baik pemulihan pasca cedera atau pemulihan secara umum. Fasilitas *gym* cukup penting perannya dalam pergerakan atlet di lapangan dan kekuatan yang dimiliki seorang atlet, sedangkan pemulihan sangat diperlukan untuk menjaga kondisi atlet tetap prima dan menghindarkan atlet dari cedera.

1.2 Rumusan Masalah

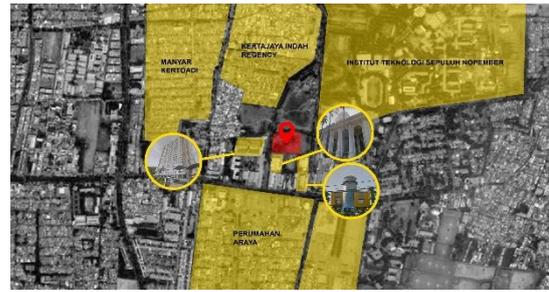
Permasalahan yang dihadapi dalam proses perancangan Pusat Pelatihan dan Pembinaan Bola Basket adalah bagaimana menciptakan sebuah fasilitas yang terintegrasi dan komplit, sehingga proses kegiatan aktivitas di dalamnya dapat terwadahi dengan jelas.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Pusat Pelatihan dan Pembinaan Bola Basket adalah menciptakan sebuah fasilitas yang mewadahi para atlet muda untuk berlatih dan memberikan wadah untuk pemilik (pemerintah) agar dapat mencari bibit unggul atlet muda bola basket untuk mempercepat proses regenerasi atlet dan membina atlet tersebut menjadi atlet yang mampu bersaing di level internasional.

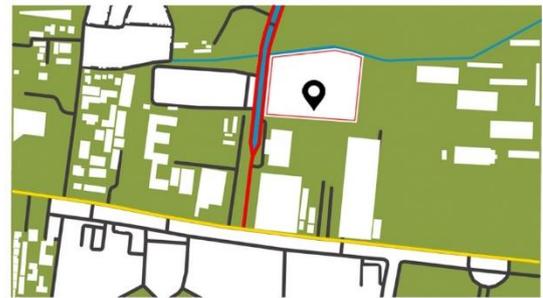
1.4 Data dan Lokasi Tapak

Lokasi Tapak terletak di Jalan Kertajaya Indah Regency, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi tapak terletak di jalan sekunder dekat dengan Jalan Arief Rahman Hakim karena pertimbangan fungsi fasilitas yang tidak komersil. Lebar jalan sekunder sekitar 6 meter. Selain itu lokasi tapak juga mempertimbangkan lokasi Lapangan KONI, Exit Tol Tambak Sumur, dan T1 Bandara Juanda. Hal ini menjadi pertimbangan karena fungsi fasilitas untuk kompetisi junior kelompok umur yang memungkinkan adanya peserta dari luar kota dan luar provinsi, sehingga akses dan jarak lokasi menjadi sebuah pertimbangan tersendiri



Gambar 1.1 Keadaan sekitar *site*

Dari analisis tapak secara makro, terdapat beberapa penanda lahan, di sebelah utara terdapat perumahan Kertajaya Indah Regency, di sebelah barat terdapat Institut Sepuluh Nopember, di sebelah selatan terdapat Sekolah Vita, Grand Ballroom Surabaya, dan ada Perumahan Araya, sedangkan di bagian barat terdapat Apartemen Puncak Kertajaya dan Perumahan Manyar Kertoadi.



Gambar 1.2 Site mikro

- (1) Warna Merah; Jalan Sekunder Jalan Kertajaya Indah Regency
- (2) Warna Kuning; Jalan Raya utama Arief Rahman hakim.

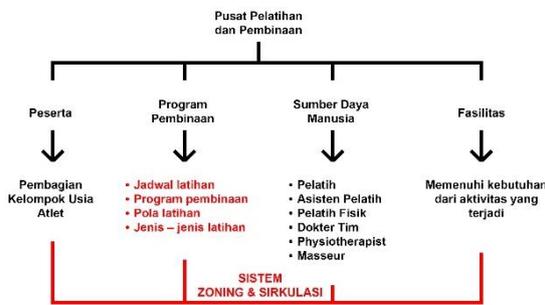
Data Tapak

Alamat	: Jalan Kertajaya Indah Regency
Kecamatan	: Sukolilo
Kota/Kabupaten	: Surabaya
Luas lahan	: 18.212 m ²
Tata guna lahan	: Perdagangan dan Jasa Komersial
KDB	: 50 %
KLB	: 1,5 poin
GSB	: Barat (4 meter) Utara (3 meter) Timur (3 meter) Selatan (3 meter)

2. DESAIN TAPAK DAN BANGUNAN

2.1 Pendekatan perancangan

Proses perancangan fasilitas menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem tersebut digunakan karena berkaitan dengan macam – macam aktivitas penggunaannya. Tahap – tahap proses perancangannya adalah melakukan studi terhadap pengguna, aktivitas pengguna, program latihan. Berangkat dari studi awal tersebut, akan muncul kebutuhan ruang yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna fasilitas. Ruang – ruang tersebut kemudian dilakukan penataan berdasarkan karakteristik ruang dan hubungan antar ruang. Sehingga setiap hasil dari studi akan berkesinambungan dan runtut.



Gambar 2.1 Skema studi pendekatan sistem

Pendekatan sistem yang dilakukan secara detail adalah sistem *zoning* dan sirkulasi, oleh sebab itu runtutan hasil dari studi aktivitas dan kebutuhan ruang pengguna sangat penting. Pendekatan sistem *zoning* dan sirkulasi memberi dampak pada perancangan desain yang memberikan desain penataan ruang yang terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik.

2.2 Pencapaian Tapak

Lokasi tapak berada daerah Surabaya Timur, dan berada di daerah jalan sekunder Kertajaya Indah Regency. Jarak tapak dari Jalan raya Arief Rahman Hakim sekitar 100 meter. Jalan Arief Rahman Hakim memiliki lebar jalan sekitar 6 meter, sedangkan Jalan Kertajaya Indah Regency memiliki lebar jalan yang kurang lebih sama. Sehingga akses kendaraan sangat mudah. Kemudian akses dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa

berjarak 2,5 Km dari Lapangan KONI, 13,6 Km dari Bandara Juanda T1, dan 8,8 Km dari Exit Tol Tambak Sumur.

2.3 Analisa Tapak



Gambar 2.2 Analisis arah matahari terhadap site

Tapak diapit dengan sungai dan Gedung Grand Ballroom Surabaya, sedangkan bagian belakang tapak adalah Sekolah VITA. Bagian depan tapak adalah Jalan Kertajaya Indah Regency. Sehingga tapak menghadap ke barat, kemudian bentukan dari fasilitas juga mengikuti bentuk *site*, karena mengikuti akses masuk ke dalam fasilitas juga.

Namun dengan bentukan tampak depan *site* menghadap barat, hal tersebut memberikan sebuah potensi *site* yang dapat dimaksimalkan menjadi fasad bangunan atau tampak depan yang lebih bervariasi, dengan permainan *solid* material dan desain untuk meminimalkan panas matahari



Gambar 2.3 Tampak barat bangunan

Arah angin mayoritas yang terjadi adalah timur barat. Sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk menyelesaikan bagaimana agar angin tetap bisa bersirkulasi namun panas matahari dapat diminimalisir. Material yang digunakan di lapangan basket adalah bata roster selip, yang memungkinkan

untuk angin bersirkulasi namun dapat meminimalisir panas matahari yang masuk.



Gambar 2.4 Material bata roster selip

Entrance utama berada di sisi barat tapak karena bersinggungan langsung dengan akses utama. Terdapat jalur *drop off* yang diberikan vegetasi untuk menjadi penghalang sinar dan panas matahari. Kemudian terdapat parkir mobil dan sepeda motor di sisi barat tapak dan sisi selatan tapak.



Gambar 2.5 Eye bird view entrance utama



Gambar 2.6 Entrance utama

Pada sisi selatan tapak diberikan *entrance* samping untuk keperluan *loading dock* dan juga keperluan utilitas dan servis. Sehingga tidak perlu melewati *entrance* utama untuk membawa keperluan – keperluan *loading dock*, servis dan utilitas.



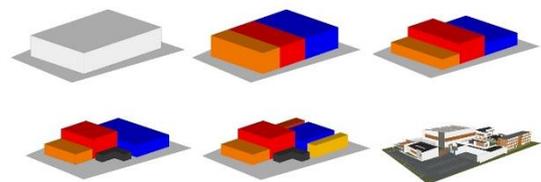
Gambar 2.7 Entrance samping

2.4 Transformasi Bentuk

Proses transformasi bentuk seluruhnya dipengaruhi dari hasil studi pendekatan sistem terkait sirkulasi dan *zoning*. Secara umum *zoning* dibagi menjadi 3, yaitu area publik (oranye), fasilitas lapangan basket (merah), dan fasilitas untuk atlet dan pelatih (biru). Area publik diletakkan di depan sesuai fungsinya untuk khalayak umum, sedangkan fasilitas untuk atlet dan pelatih diletakkan di belakang karena berkaitan dengan privasi dan tidak untuk khalayak umum.

Karena syarat minimal ketinggian lapangan, maka fasilitas lapangan basket dijadikan emphasis dari penataan massa. Kemudian berdasarkan studi aktivitas dan kebutuhan ruang, diletakkan servis dan utilitas di sisi selatan tapak.

Akses lapangan berada di antara fasilitas lapangan basket dan fasilitas servis, yang kemudian terdapat ruang transisi yang memisahkan *zoning* area publik dengan fasilitas untuk pelatih dan atlet



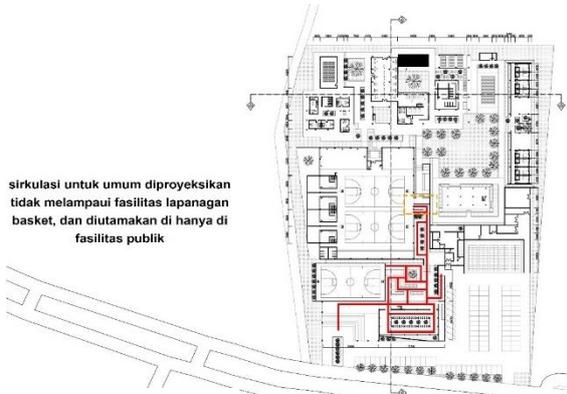
Gambar 2.8 Transformasi bentuk

2.5 Sirkulasi Bangunan

Pendekatan sistem berperan penting terhadap perancangan sirkulasi fasilitas. Terdapat satu skema sirkulasi utama yang dapat digunakan oleh 2 pengguna (umum dan atlet & pelatih). Satu *entrance* utama dan satu *entrance* samping. Sirkulasi utama dibuat satu namun bercabang dua setelah melewati ruang transisi yang membatasi area publik dan area untuk pelatih. Sehingga sirkulasi dari *entrance* hingga area ruang transisi dapat dijadikan satu.



Gambar 2.9 Skema sirkulasi atlet dan pelatih



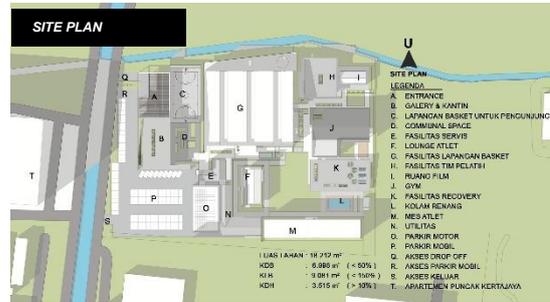
Gambar 2.10 Skema sirkulasi umum



Gambar 2.10 Skema sirkulasi servis

2.6 Site Plan dan Data Bangunan

Tampak depan bangunan menghadap barat. Dengan tinggi bangunan mencapai 10 meter di lapangan basket. Secara umum memiliki 2 lantai bangunan, kecuali mes yang memiliki 4 lantai. Luas KDB 6.998 m² dan KLB seluas 9.081 m²



Gambar 2.11 Site Plan

2.7 Pengolahan Ruang



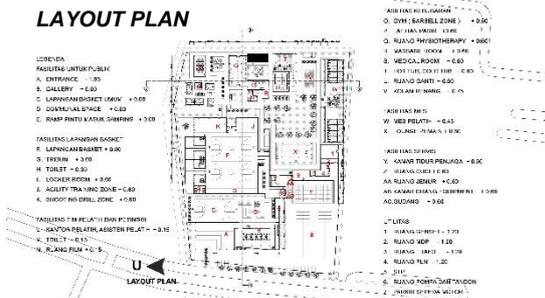
Gambar 2.12 Aplikasi zoning

Fasilitas dibagi menjadi 3 area, yakni area publik, fasilitas lapangan basket, dan fasilitas untuk atlet dan pelatih. Area publik berfokus kepada para penonton atau khalayak umum. Sehingga terdapat kantin, galeri, *communal space* yang dapat digunakan untuk menunggu jemputan atau bercengkrama dan juga terdapat lapangan basket yang dapat digunakan oleh umum.

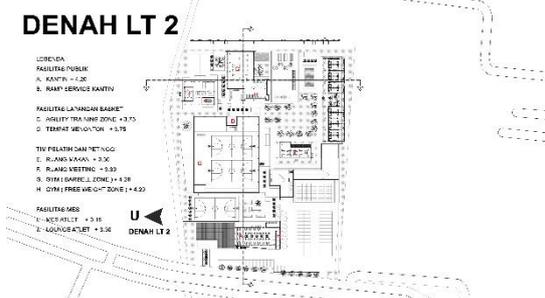
Di dalam fasilitas lapangan basket terdapat ruang loker untuk atlet, tribun kecil, 2 buah lapangan dan terdapat *visual training area*, *shoot around area*, dan *agility training area*. Sehingga membuat fasilitas lapangan basket menjadi suatu wadah khusus untuk berlatih bola basket.

Fasilitas untuk atlet dan pelatih memiliki beberapa fasilitas di dalamnya. Ada fasilitas pelatih, yang berisikan kantor – kantor pelatih dan ruang film. Terdapat fasilitas kebugaran yang di dalamnya terdapat

gym dan fasilitas untuk *recovery*, seperti *hot tub*, *cold tub*, *jacuzzi* dan kolam renang. Mes memiliki 4 lantai yang terbagi 15 kamar untuk atlet pria dan 15 kamar untuk atlet wanita dan juga 6 kamar untuk staf pelatih. Terdapat fasilitas *lounge* pemain untuk berkumpul, mengerjakan tugas, makan, dapur *in-house*. Selain itu terdapat ruang untuk servis dan fasilitas.



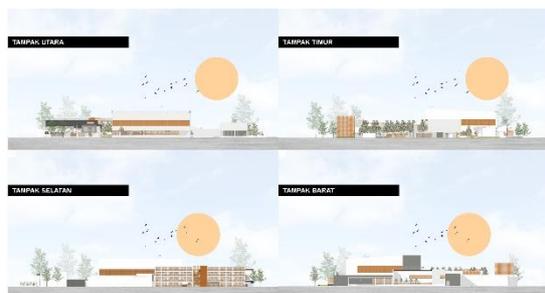
Gambar 2.13 Layout Plan



Gambar 2.14 Denah lantai 2

2.8 Tampilan Bangunan

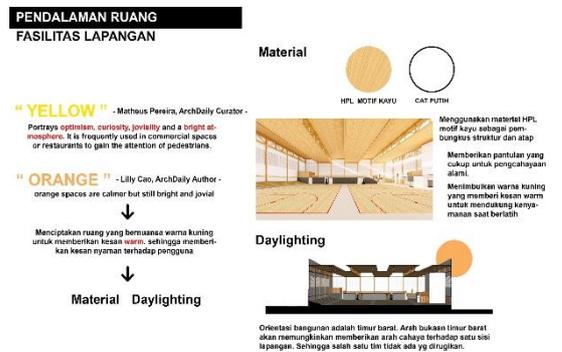
Tampak pada bangunan memiliki nuansa putih, abu – abu dan coklat. Hal ini memberikan kesan simpel namun tetap memperhatikan estetika. Tampak bagian barat cukup *solid* untuk meminimalkan panas matahari. Selain itu juga menggunakan material bata roster.



Gambar 2.15 Tampak bangunan

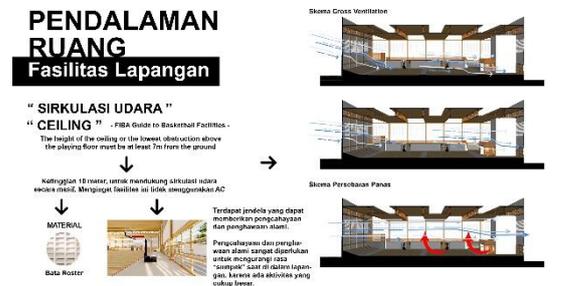
2.9 Pendalaman Desain

Proses perancangan ini menggunakan pendalaman karakter ruang. Pendalaman karakter ruang digunakan karena ingin menciptakan suasana ruang yang berbeda dari fasilitas latihan basket pada umumnya. Karakter ruang yang ingin dicapai adalah menciptakan suasana lapangan yang *joyful* dan dapat meningkatkan semangat berlatih dari para atlet melalui material – material yang digunakan dan suasana lapangan basket maupun *gym*. Untuk mencapai itu maka menggunakan material kayu yang bernuansa cerah dan cat warna putih agar memberikan kesan luas dan cerah.



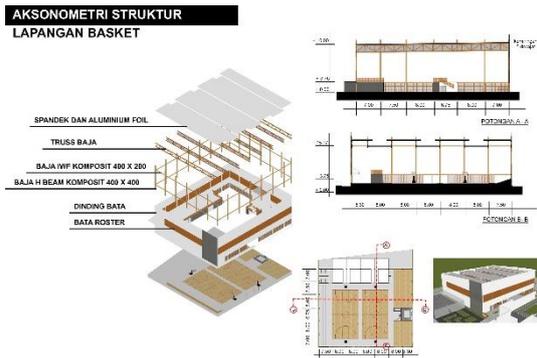
Gambar 2.15 Pendalaman karakter ruang fasilitas lapangan basket

Selain itu, penghawaan juga menjadi hal yang cukup penting untuk lapangan basket, apalagi lapangan tidak menggunakan ac. Sehingga memanfaatkan ketinggian plafon yang cukup tinggi untuk sirkulasi udara.

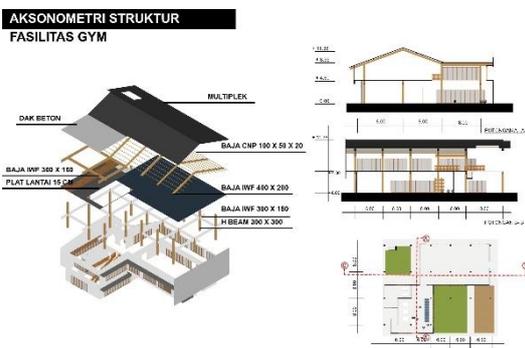


Gambar 2.16 Pendalaman karakter ruang fasilitas lapangan basket

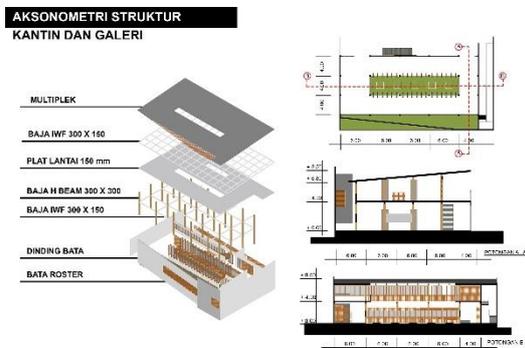
2.10 Struktur Bangunan



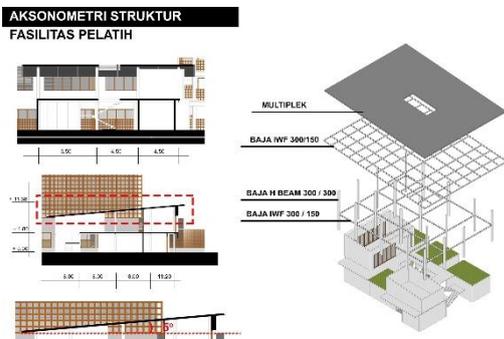
Gambar 2.17 Struktur lapangan basket



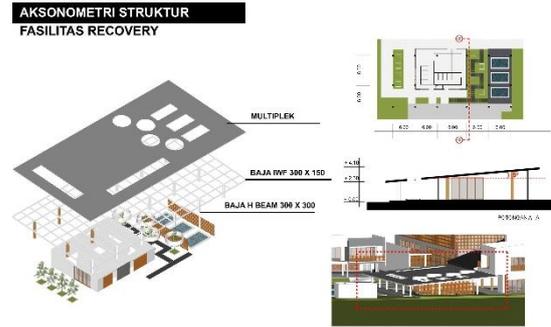
Gambar 2.18 Struktur gym



Gambar 2.19 Struktur kantin dan galeri



Gambar 2.20 Struktur fasilitas pelatih



Gambar 2.21 Struktur fasilitas recovery

Secara umum sistem struktur yang digunakan adalah kolom balok baja, untuk kemudahan mengejar bentuk dan kebutuhan ruang yang ingin dicapai.

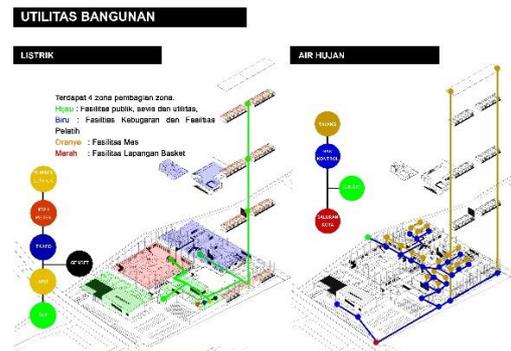
2.11 Utilitas Bangunan

Utilitas Listrik

Kebutuhan ruang untuk utilitas listrik diletakkan di area utilitas yang berdekatan dengan servis dan parkir. *Sub Distribution Panel* (SDP) terletak di masing – masing area.

Utilitas Air Hujan

Air hujan yang terkumpul melalui talang ditampung bak control kemudian disalurkan ke saluran kota dan sungai



Gambar 2.22 Utilitas listrik dan hujan

Utilitas Air Kotor

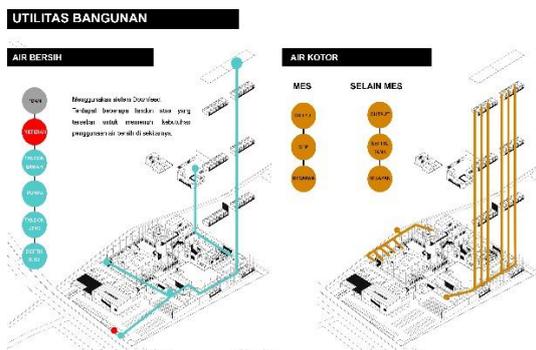
Air kotor dari mes ditampung di *Sewage Treatment Plant* (STP) di area utilitas. Sedangkan air kotor dari fasilitas lain ditampung di sumur resapan kemudian dibuang ke sungai..

Utilitas Air Bersih

Utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed*. Terdapat tandon sementara di lantai dasar dan terdapat tandon atas di tiap fasilitas.

Utilitas Air Hujan

Air hujan dari atap dan *site* akan dialirkan menuju bak penampungan sementara melalui pipa yang melewati bak kontrol. Air hujan akan ditampung dahulu sebelum dialirkan menuju ke saluran kota.



Gambar 2.23 Utilitas air hujan

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pelatihan dan Pembinaan Bola Basket di Surabaya diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dan wadah untuk mencari bibit unggul dan membina para atlet – atlet muda bola basket di Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya. Dengan adanya fasilitas yang komplit, diharapkan proses pencarian bibit unggul dan pembinaan atlet muda bola basket dapat semakin detail dan melahirkan atlet – atlet yang berprestasi, selain itu dapat membantu proses regenerasi atlet basket di Indonesia. Fasilitas ini juga diharapkan dapat memperkuat citra Kota Surabaya sebagai kota bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

Adeyeye, M., & Kehinde, A. (2013). The Influence of Motivation and Facilities. Special Issue: *Development and Sustainability in Africa – Part 3*.

Balyi, I. (2015). Long Term Athlete Development. *The System and Solutions*.

BELLEFONDS, C. D. (2019, Maret 11). *Why Ice Baths Can Help You Bounce Back From Tough Workouts*. Retrieved from Men's Health: <https://www.menshealth.com/fitness/a26788252/ice-bath-benefits/>

Canadian Basketball. (2008). Athlete Development Model. Long Term Athlete Development.

Detik Sport. (2015, Maret 25). *Menpora Minta Pemerintah Daerah Kembangkan Fasilitas Olahraga Unggulan*. Retrieved from Detik Sport: <https://sport.detik.com/sport-lain/d-2869830/menpora-minta-pemerintah-daerah-kembangkan-fasilitas-olahraga-unggulan/>

FIBA. (2010). FIBA Equipment & Venue. *FIBA Guide To Basketball Facilities*.

FIBA. (2018). 2018 Official Basketball Rules. *Basketball Rules & Basketball Equipment*.

Nodisa, T. (2019, Agustus 17). *Kim Hong : Stapac Mundur Demi Timnas Indonesia (dan Alasan - Alasan Lainnya)*. Retrieved from Mainbasket: <https://www.mainbasket.com/r/5939/kim-hong-stapac-mundur-demi-timnas-indonesia-dan-alasan-alasan-lainnya>

Nugroho, K. H. (2019, December 28). *Pengaruh Fasilitas Terhadap Perkembangan Atlet*. (C. Mochtar, Interviewer)

Quinn, E. (2020, January 3). *Ice Baths and Contrast Water Therapy for Recovery*. Retrieved from Verywellfit <https://www.verywellfit.com/after-exercise-does-an-ice-water-bath-speed-recovery-3120571>

